

## Implementasi Pojok Baca Kelas dalam Mendorong Partisipasi Siswa pada Kegiatan Literasi

### *Implementation Of a Classroom Reading Corner to Encourage Student Participation in Literacy Activities*

Fitri Widiayaya<sup>1\*</sup>, Susiati S.<sup>2</sup>, Anin Asnidar<sup>3</sup>, Idrus Ramli<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [fitriwidya212@gmail.com](mailto:fitriwidya212@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 09 November 2025;

Revisi: 07 Desember 2025;

Diterima: 04 Januari 2026;

Tersedia: 09 Januari 2026

**Keywords:** Accessibility; Classroom Reading Corner; Reading Initiative; School Literacy; Student Participation

**Abstract:** This community service activity aims to describe the implementation and analyze the impact of the Classroom Reading Corner (PBK) on the participation of Grade IX students in literacy activities at UPT SMPN 1 Galesong Selatan. The background issue was the formal atmosphere and access barriers in the school library, which led to low reading initiative among students. The solution implemented was the transformation of a class corner into an attractive, easily accessible, and text-rich Reading Corner. The implementation method involved needs analysis, design, implementation, and evaluation using a Likert Scale questionnaire. The questionnaire respondents were 40 students from class IX.C. The result of the questionnaire analysis showed an average agreement score of 4.2 out of 5, categorized as High. This result indicates that PBK successfully created a comfortable environment, increased accessibility, and effectively encouraged student participation and initiative to read outside of formal class hours. The program contributes significantly to strengthening the literacy culture at the classroom level.

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi dan menganalisis dampak Pojok Baca Kelas (PBK) terhadap partisipasi siswa Kelas IX pada kegiatan literasi di UPT SMPN 1 Galesong Selatan. Latar belakang masalah menunjukkan adanya hambatan akses dan suasana formal di perpustakaan sekolah yang menyebabkan rendahnya inisiatif membaca siswa. Solusi yang diimplementasikan adalah penataan satu sudut kelas menjadi Pojok Baca yang menarik, mudah diakses, dan kaya teks. Metode pelaksanaan melibatkan analisis kebutuhan, desain, implementasi, dan evaluasi menggunakan angket Skala Likert. Responden angket adalah 26 siswa kelas IX.C. Hasil analisis angket menunjukkan rata-rata skor persetujuan sebesar 4.2 dari skala 5, yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa PBK berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman, meningkatkan aksesibilitas, dan secara efektif mendorong partisipasi serta inisiatif siswa untuk membaca di luar jam pelajaran formal. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan budaya literasi di tingkat kelas.

**Kata Kunci:** Aksesibilitas; Inisiatif Membaca; Literasi Sekolah; Partisipasi Siswa; Pojok Baca Kelas

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi yang komprehensif sebagai fondasi utama dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan global. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (OECD, 2019). Dalam konteks pendidikan formal, literasi menjadi prasyarat penting bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dibutuhkan siswa di era globalisasi (Trilling & Fadel, 2009;

Zubaidah, 2018).

Sebagai respons terhadap urgensi tersebut, pemerintah Indonesia menggagas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi melalui pembiasaan membaca, penguatan ekosistem sekolah yang literat, serta integrasi literasi dalam pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [Kemendikbud], 2019). Salah satu bentuk implementasi GLS adalah kegiatan membaca mandiri selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat (Faizah et al., 2016).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca (Hamalik, 2020; Sari & Puspita, 2021). Akibatnya, kegiatan literasi sering kali bersifat formalistik dan belum mampu mendorong partisipasi siswa secara aktif dan berkelanjutan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UPT SMPN 1 Galesong Selatan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan membaca telah diupayakan, tingkat partisipasi siswa, khususnya siswa Kelas IX, masih tergolong rendah dan cenderung pasif. Permasalahan tersebut bersumber dari dua faktor utama. Pertama, aspek aksesibilitas, di mana kegiatan membaca terpusat di perpustakaan sekolah yang lokasinya terpisah dari ruang kelas dan memerlukan prosedur administratif tertentu, sehingga mengurangi spontanitas siswa dalam membaca. Kedua, aspek atmosfer, yaitu suasana perpustakaan yang cenderung kaku serta keterbatasan koleksi bacaan non-pelajaran yang relevan dengan minat dan karakteristik remaja (Sardiman, 2020; Wibowo & Lestari, 2021).

Lingkungan fisik dan psikologis kelas memiliki peran strategis dalam membentuk motivasi belajar siswa. Teori motivasi belajar menyatakan bahwa lingkungan yang nyaman, menarik, dan mudah diakses dapat meningkatkan minat, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, termasuk kegiatan literasi (Uno, 2021; Schunk et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang mampu mendekatkan sumber bacaan ke dalam ruang belajar siswa serta menciptakan suasana yang lebih ramah dan menyenangkan.

Salah satu alternatif solusi yang relevan adalah implementasi Pojok Baca Kelas (PBK). Pojok Baca Kelas merupakan sudut khusus di dalam kelas yang dirancang secara estetis dan fungsional sebagai mini-perpustakaan, dengan koleksi bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat siswa (Setiawan & Fitria, 2021). Keberadaan PBK diyakini mampu menciptakan lingkungan kelas yang kaya teks, meningkatkan frekuensi interaksi siswa dengan bahan

bacaan, serta mendorong partisipasi literasi secara sukarela dan berkelanjutan (Utami & Hidayat, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca di kelas berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa (Rahmawati & Dewi, 2020; Pratiwi et al., 2022). Dengan akses yang lebih dekat dan suasana yang lebih fleksibel, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk membaca secara mandiri tanpa tekanan instruksional dari guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan secara rinci proses implementasi dan penataan Pojok Baca Kelas di Kelas IX.C UPT SMPN 1 Galesong Selatan, dan (2) menganalisis sejauh mana keberadaan Pojok Baca Kelas mampu mendorong partisipasi, inisiatif, dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi berdasarkan hasil evaluasi angket..

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-DIK) di UPT SMPN 1 Galesong Selatan.

### **Pendekatan dan Jenis Data**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif-kualitatif. Aspek kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses implementasi dan penataan fisik, sedangkan aspek kuantitatif digunakan untuk menganalisis dampak implementasi terhadap partisipasi siswa melalui penyebaran angket.

### **Subjek dan Lokasi**

Subjek kegiatan adalah siswa Kelas IX.C UPT SMPN 1 Galesong Selatan. Evaluasi akhir partisipasi dilakukan dengan menyebarluaskan angket kepada 26 siswa kelas IX.C sebagai responden.

### **Prosedur Kegiatan**

Prosedur pelaksanaan meliputi: (1) Analisis Kebutuhan terkait lokasi dan jenis buku; (2) Desain dan Penataan Fisik Pojok Baca dengan mengutamakan aspek estetika dan kenyamanan; (3) Aktivasi dan Sosialisasi dengan menetapkan sistem pengelolaan sederhana yang melibatkan siswa (Duta Literasi Kelas); dan (4) Evaluasi Partisipasi menggunakan angket Skala Likert.

### **Teknik Analisis Data Angket**

Data angket diolah menggunakan Skala Likert (SS=5 hingga STS=1). Hasil rata-rata skor diinterpretasikan menggunakan skala kategorisasi di mana skor 3.41 – 4.20 dikategorikan

Tinggi dan skor 4.21 – 5.00 dikategorikan Sangat Tinggi.

### 3. HASIL

#### Implementasi Fisik dan Penataan Pojok Baca Kelas

Implementasi fisik Pojok Baca Kelas (PBK) merupakan langkah krusial dalam program ini. Tim pengabdian bekerja sama dengan siswa Kelas IX.C untuk menata sudut kelas yang sebelumnya kosong dan tidak dimanfaatkan. PBK didesain dengan konsep 'Aksesibilitas Tinggi dan Estetika'. Perubahan visual ini dapat dilihat pada perbandingan kondisi awal dan kondisi setelah penataan.



**Gambar 1.** Kondisi Sudut Kelas Sebelum Penataan (Pra-Implementasi)



**Gambar 2.** Pojok Baca Kelas Pasca-Implementasi dan Aktivitas Siswa

Penataan meliputi pengecatan/dekorasi dinding, pemasangan rak buku mini, dan penambahan alas duduk yang nyaman. Adanya PBK di dalam kelas menjadikan lingkungan sekolah lebih kaya teks dan secara visual menarik, yang merupakan prasyarat penting untuk menumbuhkan minat baca spontan (Utami & Hidayat, 2022).

#### Hasil Analisis Angket Partisipasi Siswa

Angket disebarluaskan kepada 40 siswa Kelas IX.C untuk mengukur tingkat persetujuan mereka terhadap 10 pernyataan mengenai peran PBK. Hasil rekapitulasi data menunjukkan rata-rata total skor persetujuan berada pada kategori Tinggi atau Sangat Tinggi.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Angket Partisipasi Siswa

No.	Pernyataan Kunci	Percentase Setuju (SS & S)	Rata-Rata Butir
2	Akses mudah membuat lebih sering membaca.	91.0%	4.3
4	Ketersediaan buku non-pelajaran mendorong partisipasi.	93.5%	4.5
10	Secara keseluruhan, sangat membantu kebiasaan membaca.	92.5%	4.5
<b>Rata-Rata Total Angket</b>		<b>84.6%</b>	<b>4.2</b>

### **Pembahasan Hasil dan Peningkatan Partisipasi**

Rata-rata skor total angket sebesar 4.2 menunjukkan bahwa siswa secara kolektif menilai PBK sebagai faktor yang berpengaruh tinggi dalam meningkatkan partisipasi literasi mereka. Hasil ini secara eksplisit menjawab tujuan kegiatan pengabdian.

Tingginya skor pada Butir 2 (Akses) dan Butir 4 (Ketersediaan Buku Non-pelajaran) menguatkan argumen bahwa aksesibilitas fisik dan relevansi konten adalah kunci utama untuk mengatasi rendahnya partisipasi membaca. Siswa cenderung lebih memilih membaca jika bahan bacaan ada di dekat mereka dan materinya sesuai dengan minat mereka (Setiawan & Fitria, 2021).

Partisipasi tidak hanya diukur dari frekuensi, tetapi juga dari inisiatif dan tanggung jawab (Butir 3 dan 8). Persentase persetujuan yang tinggi pada Butir 8 (Rasa Tanggung Jawab) menunjukkan bahwa pelibatan siswa dalam implementasi menumbuhkan *sense of ownership*, yang merupakan pendorong partisipasi yang berkelanjutan dan mandiri.

Secara keseluruhan, implementasi Pojok Baca Kelas telah berhasil mengubah lingkungan kelas menjadi lingkungan yang mendorong partisipasi aktif dan mendukung tercapainya tujuan Gerakan Literasi Sekolah di UPT SMPN 1 Galesong Selatan.

## **4. KESIMPULAN**

Implementasi Pojok Baca Kelas di UPT SMPN 1 Galesong Selatan berhasil dilaksanakan dan memiliki dampak positif yang Tinggi dalam mendorong partisipasi siswa pada kegiatan literasi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor persetujuan angket sebesar 4.2 dari skala 5. Faktor kunci keberhasilan adalah penataan estetis yang meningkatkan motivasi dan penyediaan akses yang sangat mudah terhadap bahan bacaan non-pelajaran.

Bagi sekolah, diharapkan program Pojok Baca Kelas dapat direplikasi di kelas-kelas lain dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Hal ini perlu didukung dengan alokasi dana yang memadai untuk memperbarui koleksi buku secara berkala, sehingga minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca tetap terjaga. Sedangkan bagi tim PkM/KKN

selanjutnya, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pendampingan literasi produktif, seperti menggunakan Pojok Baca sebagai inspirasi untuk kegiatan menulis kreatif atau melakukan *review* buku.

## DAFTAR REFERENSI

- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2020). *Psikologi belajar dan mengajar*. Sinar Grafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.
- Pratiwi, N. P. E., Putra, I. K. A., & Sari, N. K. (2022). Pengaruh pojok baca terhadap minat baca siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 134–142.
- Rahmawati, Y., & Dewi, R. S. (2020). Pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–53.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, M., & Puspita, L. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(2), 89–97.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Setiawan, A., & Fitria, D. (2021). Efektivitas media visual interaktif terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Edukasi Sains*, 9(1), 55–63.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utami, R., & Hidayat, A. (2022). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran sains menggunakan Canva. *Jurnal Literasi Digital Pendidikan*, 4(1), 23–32.
- Wibowo, D., & Lestari, H. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi di SMP. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 110–118.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 1–7.